



## Gunungan Bakpao dan Arem-Arem Ikut Diarak

Wujud Kesatuan dalam Merti Golong Gilig Dipowinatan

JOGJA - Ratusan warga Kampung Wisata Dipowinatan, Jogja, merayakan Merti Golong Gilig Dipowinatan, kemarin sore (18/8). Sebuah gunungan dari bakpao dan arem-arem turut diarak mengelilingi kampung ini.

Ketua Kampung Wisata Sigit

Istiarto mengungkapkan, upacara tersebut sebagai wujud dari keguyuban warga. Ini dilambangkan dengan *golong gilig* yang terjadi di lingkungan Dipowinatan. Selain itu, upacara adat ini juga menawarkan potensi wisata ■

► Baca *Gunungan* Hal 7

## Tiap Rumah Sajikan Makanan untuk Pengunjung

### ■ GUNUNGAN...

Sambungan dari hal 1

"Kalau gunungan bakpao dan arem-arem merupakan potensi kampung sini. Dulunya warga memproduksi dua jenis kuliner ini untuk dijual. Sampai sekarang juga masih aktif membuat bakpao dan arem-arem," kata Sigit di sela kegiatan.

Merti Golong Gilig Dipowinatan telah berlangsung sejak 2010. Aneka bakpao warna warni dan arem-arem dikawal bregada Dipo Satria. Di belakangnya, para prajurit berjajar tokoh-tokoh agama dan masyarakat. Selain itu juga turut serta drum band dari SD Kanisius Kintelan. Sendratari berjudul *Perang Tanding Angkara Murka lan Satriya* mengawali upacara adat

ini. Tari ini menggambarkan pertarungan antara kejahatan yang diwujudkan sebagai buto dengan kebaikan yang digambarkan sebagai sosok Arjuna.

Simbol lainnya yang turut diusung dalam Merti Golong Gilig Dipowinatan ini adalah gunungan sapu lidi. Menurut Sigit, gunungan ini melambangkan kesatuan dan bentuk keguyuban warga Dipowinatan. Disimbolkan dengan lidi yang diikat hingga menjadi sapu.

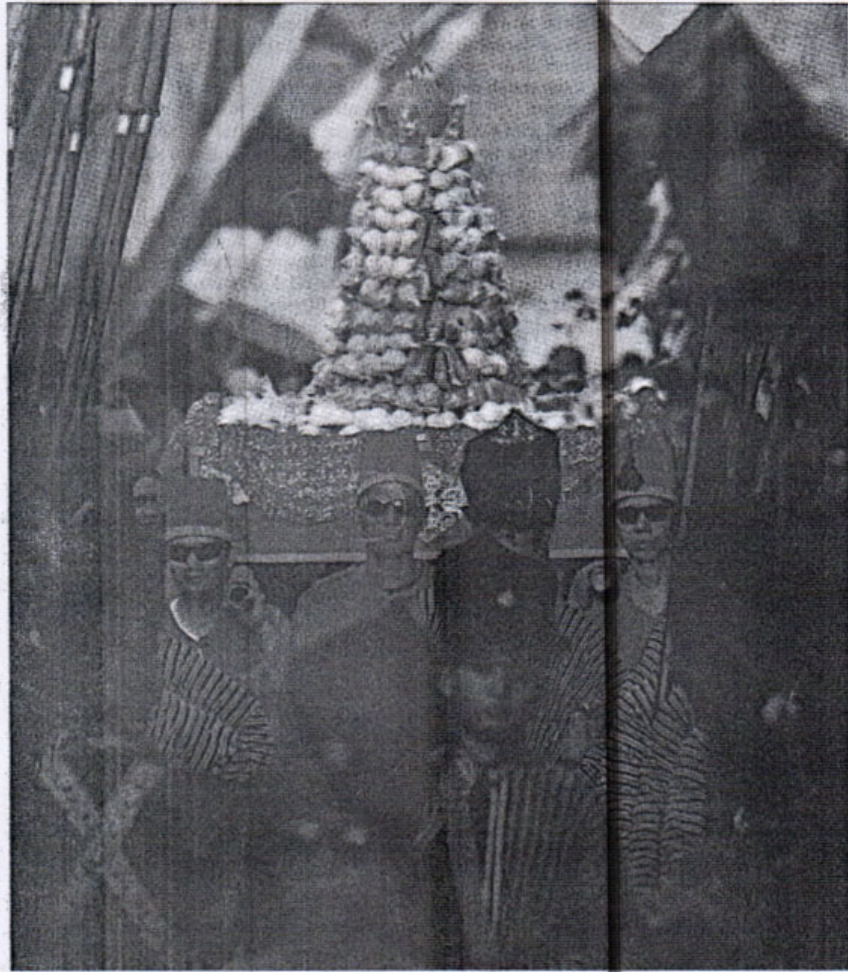
"Kesepakatan untuk mempertahankan persatuan itu juga disimbolkan dengan pengikatan lidi menjadi satu kesatuan. Jika satu batang lidi pasti mudah dipatahkan, tapi jika semua lidi diikat menjadi satu, akan lebih kokoh," ungkapnya.

Upacara adat ini turut meli-

batkan masyarakat secara langsung. Salah satunya pesta rakyat di sepanjang jalan masuk Kampung Dipowinatan. Setiap rumah menyajikan makanan yang bisa disantap oleh seluruh pengunjung yang hadir.

Untuk menikmati kuliner ini, pengunjung tidak perlu membayar. Seluruh makanan boleh disantap di tempat. Termasuk bakpao dan arem-arem yang diarak kemudian diperebutkan oleh pengunjung.

"Upacara adat ini wujud semangat kami dalam membangun kesatuan dan merayakan kemerdekaan ke-70 RI. Dengan berbagi bersama warga Dipowinatan dan juga pengunjung kampung ini," kata Ketua RW 02 Kampung Wisata Dipowinatan Mahadeva. (dwi/jko/ga)



WUJUD EKSPRESI: Warga berkostum prajurit mengarak gunung kue bakpao dan arem-arem dalam kirab budaya Merti Golong Gillig di Kampung Dipowinatan, Keparakan, Mergangsan, Kota Jogja, kemarin (18/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Keparakan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005